



**EFISIENSI TEKNIS DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI USAHATANI BUNGA KRISAN  
DI DESA BUMIAJI, KECAMATAN BUMIAJI, KOTA BATU**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)

Oleh :

**Muchammad Fazrul Falaq Rahmatulloh**  
**216.01.03.2009**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
MALANG  
2021**



## PENDAPATAN DAN EFISIENSI USAHATANI BUNGA KRISAN DI DESA BUMIAJI, KECAMATAN BUMIAJI, KOTA BATU

Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Islam Malang, Indonesia

Muchammad Fazrul Falaq Rahmatulloh<sup>1)</sup>, Nikmatul Khoriyah<sup>2)\*</sup>, DwiSusilowati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Islam Malang

Email: 2160103200@unisma.ac.id

<sup>2)</sup>Dosen Pembimbing Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

\*Email: [nikmatul@unisma.ac.id](mailto:nikmatul@unisma.ac.id) Email : [dwi\\_s@unisma.ac.id](mailto:dwi_s@unisma.ac.id)

### ABSTRACT

*Along with the growth of the lifestyle of the community, the demand for chrysanthemum interest increases quite significantly, but Pandemic Covid 19 causes demand to decrease. This study aims to analyze income and efficiency of chrysanthemum interest farming. The study was conducted in Bumiaji Village, Bumiaji District, Batu City. Sample determination is randomly simple (random sampling) with a sample number taken 23% of the total population, so that the number of samples was obtained as many as 35 farmers. Data analysis methods use acceptance analysis, cost and income for chrysanthemum farming. Efficiency analysis using R / C ratio. The analysis unit uses per hectare per one time the planting season. The results showed that the total cost of chrysanthemum farming was Rp. 81,973,494. The amount of chrysanthemum flower produced is 22,521 bikes with a selling price of Rp. 884.29 per bundle. The receipt obtained was Rp. 198.288,841, so the income obtained was Rp. 120,253,243. R / C ratio is 2.61 so it can be concluded that the farming of chrysanthemum flowers is efficient.*

*Keywords: farming, chrysanthemum, income, cost.*

### ABSTRAK

Seiring dengan bertumbuhnya gaya hidup masyarakat maka permintaan bunga krisan meningkat cukup signifikan, namun pandemic covid 19 ini menyebabkan permintaan menurun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan efisiensi usahatani bunga krisan. Penelitian dilakukan di desa Bumiaji, kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Penentuan sampel secara acak sederhana (random sampling) dengan jumlah sampel diambil data 23% dari total populasi, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 35 petani. Metode analisis data menggunakan analisis penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani bunga krisan. Analisis efisiensi menggunakan R/C ratio. Unit analisis menggunakan per hektar per satu kali musim tanam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya usahatani bunga krisan sebesar Rp. 81.973.494. Jumlah produksi bunga krisanyang dihasilkan sebanyak 22.521 ikat dengan harga jual Rp. 884,29 per ikat. Penerimaan yang didapatkan sebesar Rp 198.288.841, sehingga pendapatan yang didapatkan sebesar Rp. 120.253.243. R/C ratio sebesar 2,61 sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani bunga krisan efisien.

Kata Kunci : usahatani, bunga krisan, pendapatan, biaya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang

Masyarakat Indonesia sebagian besar bergantung hidupnya dari hasil pertanian, baik dalam bentuk sawah, kebun, ladang atau dalam cakupan yang lebih luas dengan berternak, sektor perikanan baik air tawar maupun laut dan mencari hasil hutan, yang menjadikan sektor agraris ini mampu menyerap tenaga kerja yang tinggi (Setyanti, 2016).

Sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia dimasa yang akan datang salah satunya ada pada subsektor hortikultura sebagai salah satu bagian dari sektor pertanian yang dapat mengingat potensi sumber daya manusia, ketersediaan teknologi, serta potensi serapan pasar dalam negeri dan pasar internasional yang terus meningkat (Butaflika, 2008).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penduduk Indonesia paling banyak bekerja di sektor pertanian pada Februari 2017. Penduduk yang bekerja disektor pertanian sebanyak 39,68 juta orang atau 31,86 persen dari jumlah penduduk bekerja yang jumlahnya 124,54 juta orang menurut Kepala BPS Suhariyanto. Suhariyanto mengatakan sektor lapangan pekerjaan lain banyak menyerap tenaga kerja selain pertanian adalah sektor perdagangan (29,11 juta orang atau 23,37 persen) dan jasa kemasyarakatan (20,95 juta orang atau 16,82 persen).

Tanaman bunga (*floriculture*) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura. Banyaknya permintaan masyarakat dalam penggunaan bunga potong dalam berbagai event yang dipergunakan sebagai dekorasi, sehingga permintaan

bunga meningkat dan secara otomatis juga pengembangan usahatani (Setyani, 2016).

Salah satu komoditas dari pertanian adalah pertanian bunga. Bunga merupakan produk yang mempunyai peluang pasar yang baik didalam negeri maupun luar negeri. Direktorat, Jendral (Dirjen Holtykultura Kementrian Pertanian), menurut Suwandi 2010 (dalam Sinaga dkk., 2020), mengatakan, salah satu yang mempunyai pasar potensial adalah bunga krisan. Suwandi menyampaikan keterangan tersebut saat melakukan kunjungan ke Balai Penelitian Tanaman Hias (BALITHI) Kementrian Pertanian di Cipanas dan beberapa lokasi persemaian bibit dan bunga di wilayah Cianjur. Menurutnya, dulu krisan atau seruni identik sebagai tanaman hias yang dihasilkan oleh negara empat musim. Jika musim semi tiba, warna-warni krisan menghiasi berbagai negara, misalnya China, Jepang, Korea, Belanda dan Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2014-2018 penghasil bunga krisan dominan berada di pulau Jawa dengan produsen tertinggi berada di provinsi Jawa Barat kemudian diikuti Jawa Tengah, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Tidak hanya di pulau jawa tetapi juga di budidayakan di pulau Sulawaesi dan Sumatra, dan di setiap taunnya mengalami peningkatan produkai (BPS, 2018)

Dalam pengolahan usahatani, biaya tanaman hias yang dikeluarkan oleh petani harus diupayakan harus menghasilkn produksi yang maksimal dan secara ekonomis menguntungkan, sehingga pada akhirnya pendapatan yang diperoleh oleh petani dapat meningkat yang secara otomatis tingkat kesejahteraan petani tersebut akan meningkat.

Berdasarkan data di BPS tahun 2016, bahwa tanaman bunga krisan per triwulan pada tahun 2016 selalu mengalami peningkatan, begitu juga luas lahan penanaman baru juga mengalami peningkatan, sehingga luas panen juga mengalami peningkatan serta produksi pohon/tangkai juga mengalami peningkatan.

Sedangkan berdasarkan data di BPS tahun 2017 dan 2018, produksi bunga krisan di kota Batu pada tiap kecamatan bahwa tanaman bunga krisan terbanyak di daerah Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Bunga Krisan yang mempunyai nama latin *Chrysanthemum* merupakan salah satu tanaman hias yang mempunyai prospek yang baik untuk dibudidayakan dan dijadikan sumber penghasilan, karena tidak memerlukan lahan yang terlalu besar. Bunga krisan juga mempunyai keunggulan yang lebih daripada bunga potong jenis lainnya seperti gladiol, kerkrily, hebras, aster, mawar, dan anyelir. Mengapa di katakan unggul, ini dikarenakan bunga krisan yang mempunyai namalatin *Chrysanthemum*, tahan akan debu vulkanik gunung berapi (Pangemanan, 2011).

### 1.2.Perumusan Masalah

1. Bagaimana efisiensi usahatani krisan di desa Bumiaji kecamatan Bumiaji kota Batu ?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usahatani bunga krisan di desa Bumiaji kecamatan Bumiaji kota Batu ?
3. Bagaimana faktor-faktor social ekonomi yang mempengaruhi efisiensi teknis bunga krisan di desa Bumiaji, kecamatan Bumiaji, kota Batu ?

### 1.3.Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis efisiensi usahatani bunga krisan di desa Bumiaji kecamatan Bumiaji kota Batu.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usahatani bunga krisan di desa Bumiaji kecamatan Bumiaji kota Batu.
3. Mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi efisiensi teknis bunga krisan di desa Bumiaji, kecamatan Bumiaji, kota Batu.

### 1.4.Batasan Penelitian

Batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komoditas yang diambil adalah krisan.
2. Analisa yang dilakukan hanya satu musim tanam
3. Responden petani yang diambil dari satu desa, yaitu Desa Bumiaji di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.
4. Penelitian dilakukan hanya di Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

### 1.5.Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai usahatani bunga krisan di desa Bumiaji kecamatan Bumiaji kota Batu dan merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di fakultas pertanian Universitas Islam Malang.

2. Petani krisan sebagai masukan dan tambahan informasi dalam upaya mencapai efisiensi teknis usahatani bunga krisan di Kota batu pada umumnya dan di desa Bumiaji pada khususnya.
3. Pemerintah desa Bumiaji kecamatan Bumiaji kota Batu sebagai bahan masukan dan tambahan informasi dalam upaya penyusunan strategi dan kebijakan pertanian yang lebih baik.
4. Penelitian maupun pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang yang sama sebagai bahan tambahan informasi, pengetahuan, dan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.





## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

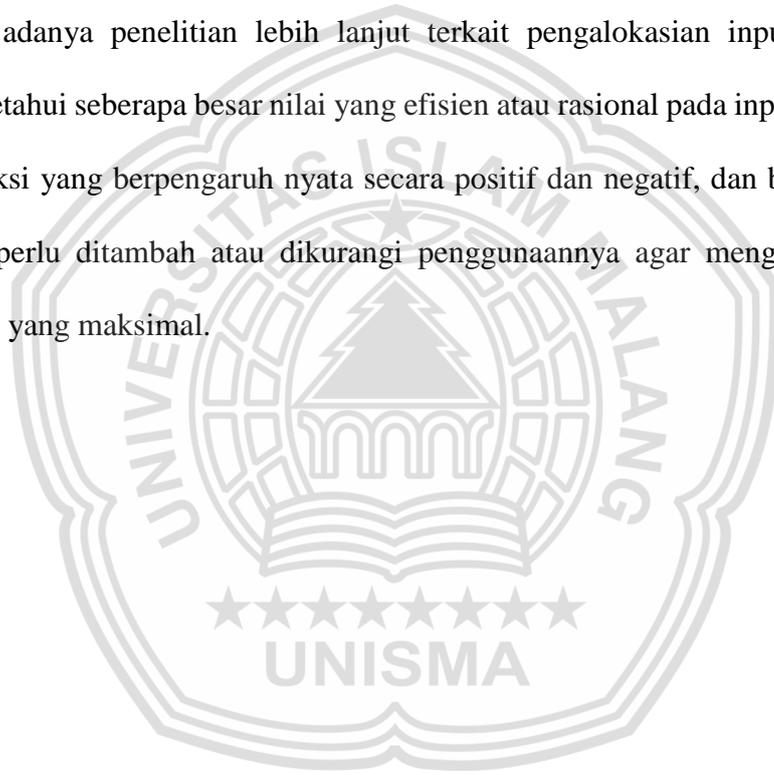
Berdasarkan hasil pembahasan laporan penelitian skripsi yang dilakukan di Desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu mengenai analisis efisiensi teknis usahatani bunga krisan serta faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani bunga krisan sebesar Rp. 81.973.494 per hektar dalam satu kali musim tanam, jumlah produksi bunga krisan yang dihasilkan sebanyak 22.521,11 ikat per hektar dalam satu kali produksi dengan harga jual Rp. 884,29 per ikat. Penerimaan yang didapatkan sebesar Rp 198.288.840,92 per hektar dalam satu kali musim tanam, sehingga pendapatan yang didapatkan sebesar Rp. 120.253.242,99 per hektar dalam satu kali musim tanam dengan R/C ratio sebesar 2,61.
2. Faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi bunga krisan adalah luas lahan, pupuk organik, dan obat-obatan. Sedangkan faktor-faktor yang tidak mempengaruhi adalah bibit, pupuk anorganik, dan tenaga kerja.
3. Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi efisiensi teknis usahatani krisan adalah umur, pendidikan dan luas lahan. Luas lahan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi efisiensi teknis karena memiliki koefisien 0,501 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan faktor-faktor social ekonomi yang tidak mempengaruhi efisiensi teknis usahatani krisan adalah jenis kelamin, pengalaman dan anggota keluarga

## 6.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitian skripsi yang saya lakukan, terdapat beberapa saran yang ingin saya kemukakan untuk kemajuan usahatani bunga krisan di Desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu, diantaranya :

1. Sebaiknya faktor-faktor produksi yang berpengaruh nyata secara negatif tidak perlu ditambah lagi penggunaannya karena akan berpengaruh secara negatif atau menurunkan produksi bunga krisan.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait pengalokasian input untuk mengetahui seberapa besar nilai yang efisien atau rasional pada input faktor produksi yang berpengaruh nyata secara positif dan negatif, dan beberapa yang perlu ditambah atau dikurangi penggunaannya agar menghasilkan output yang maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, Anwas, *Ilmu Usahatani, Graha Ilmu*. Yogyakarta. 1982
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.  
Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik, 2014-2018. *Produksi Tanaman Florikultura (Hias) Bunga Krisan* Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Bakhshoodeh, M. and K. J. Thomson. 2001. *Input and Output Technical Efficiencies of Wheat Production in Kerman, Iran*. *Journal of Agricultural Economics*, 24 (3) : 307-313.
- Bety, Y. A. dan Suhardi. 2009. *Kerangka Tanaman dan Respon Pengguna Terhadap Varietas Unggul Nasional Krisan di Kabupaten Magelang*. *Jurnal Agrosains*. 11 (2):202-209.
- Butaflika, B., 2008. *Analisis Kelayakan Perencanaan Program Pengusahaan Krisan Di Kabupaten Lampung Barat*.
- Coelli, T. 1996. *A Guide to FRONTIER Version 4.1: A Computer Program for Stochastic Frontier Production and Cost Function Estimation*. Centre for Efficiency and Productivity Analysis, University of New England, Armidale.
- Daryanto, H. K. S. 2000. *Analysis of the Technical Efficiency of Rice Production in West Java Province, Indonesia: A Stochastic Frontier Production Function Approach*. Ph.D Thesis. University of New England, Armidale.
- Dewan Standarisasi Nasional. 1998. *Bunga Krisan Potong Segar*.

- Dewi Priyatno, 2008, *Mandiri Belajar SPSS - Bagi Mahasiswa dan Umum*, Yogyakarta: MediaKom
- Farrel, M. J. 1957. *The Measurement of Productive Efficiency*. Journal of Royal Statistic Society, Series A : 53-81.
- Firdaus, Muhammad.2008. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayari, W. dan D. Sihombing. 2012. *Pengaruh Kerapatan Tanam dan Kualitas Benih Krisan Bunga Potong Terhadap Perkembangan Penyakit Karat dan Hama Penggorok Daun. Prosiding Tanaman Hias*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur, Malang.
- Hantoko. 2014. *Peluang investasi budidaya krisan*.
- Harry,Rusmini. 1994. *Usahatani Bunga Potong. Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian*. Bogor
- Hernanto. F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Isabella, N. 2003. *Budidaya Bunga Krisan Potong (dendranthema grandiflora Tzevelev) di PT. Alam Indah Bunga Nusantara, Cipanas-Cianjur Jawa Barat*. Skripsi. Departemen Agronomi dan Holtikultura Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor. 52 hal.
- Kumbhakar, S. C., and C. A. K. Lovell. 2000. *Stochastic Frontier Analysis*. Cambridge University Press.
- Kurniatusolihat, N. 2009. *Pengaruh Bahan Stek dan Pemupukan Terhadap Produksi Terubuk*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 46 hal.

- Mayarto M.A., Sukiyono K., Priyono B.S., 2018. Analisis Efisiensi Teknis dan Faktor Penentunya pada Usahatani Kentang (*Solanumtuberosum L.*) di Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan
- Noor Rizkiyah, dkk (2014) Faktor-faktor yang mempengaruhi Efisiensi Teknis Usahatani Kentang (*Solanum tuberosum L.*) Dengan Pendekatan Stochastic Production Frontier di Desa Sumberbrantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu.
- Pagemanan, L., Kapantow, G., Watung, M., 2011. *Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Potong.*
- Rismunandar. 1991. *Budidaya Aneka Jenis Bunga Potong.* Jakarta.: Swadaya.
- Riza Putri, dkk (2015) Analisis Efisiensi Teknis Pada Usahatani Kedelai (*Glycine max L.*) merril) di Kecamatan Peudada kabupaten Bireuen, Aceh
- Rukmana. R., & A.E. Mulyana. 1997. *Budidaya Krisan.* Penerbit Kanisius. Yogyakarta. 53 hal.
- Santoso, S. (2015). *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*, Jakarta, PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Setyanti, A. M., 2016. *Analisis Produksi dan Efisiensi Usahatani Bunga Potong.* Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas.* Rajawali Pers: Jakarta.
- Soekartawi. 2001. *Agribisnis. Teori dan Aplikasinya.* Jakarta : Rajawali Pers Universitas Brawijaya.
- Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian*, Bandung: CV Alfa Beta.

Sumarno, D. S., 2009. *Kelayakan Usaha Budidaya Bunga Krisan Petani Anggota Asosiasi Tanaman Hias Bunga Dan Daun Di Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman.*

Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani.* Penebar Swadaya. Jakarta.

